

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. Menurut Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health (RMNCH) (Irfana et al., 2024).

Antenatal Care (ANC) ialah komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekwensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil kurang termotivasi dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu antara lain: kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat-obat penyelamat jiwa (Marhumi, 2023).

Perubahan fisik selama kehamilan dapat menimbulkan gejala, terutama pada trimester ketiga, seperti sering buang air kecil, sakit punggung, sulit tidur, rasa tidak nyaman pada perineum, kram otot di kaki, serta pembengkakan atau edema pada pergelangan kaki. Edema terjadi karena perut wanita hamil membesar, menekan rahim, sehingga menghambat aliran darah ke vena. Pembengkakan selama kehamilan disebabkan oleh perubahan hormonal seperti peningkatan ACTH, *testosteron*, *progesteron*, dan *estrogen*, yang dapat meningkatkan retensi air (Kurniawati & Winarni, 2024).

Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil sangat penting karena dapat mendeteksi infeksi sebelum timbul komplikasi serius yang berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi. Deteksi dini melalui pemeriksaan ini memungkinkan pemberian penatalaksanaan medis yang tepat, seperti pengobatan antiretroviral untuk HIV, terapi sifilis, dan intervensi pencegahan untuk hepatitis B, sehingga berkontribusi menurunkan morbiditas dan mortalitas pada bayi. (Sagita Darma Sari & Rini Anggeriani, 2025).

Persalinan merupakan hasil konsepsi yang berisi plasenta dan janin dan dianggap sudah cukup Umur ataupun yang bisa hidup di luar kandungan melewati proses kelahiran maupun proses lainnya baik menggunakan bantuan maupun dengan menggunakan kekuatan sendiri.

Tahapan tersebut diawali dari tahapan kontraksi persalinan sejati dimana indikatornya yaitu adanya serviks yang berubah dengan progresif dan tahapan akhirnya yaitu adalah kelahiran plasenta yang bisa membahayakan nyawa tetap ada dan menuntut bidan untuk bisa mengobservasi pasiennya dengan seksama termasuk pola bayinya selama melahirkan. Dukungan berkelanjutan serta keterampilan dalam penatalaksanaan oleh bidan bisa memberikan proses melahirkan yang menggembirakan untuk ibu dan mampu melahirkan bayi yang sehat (Wa Ode, 2023).

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Biasanya berlangsung selama lebih kurang 6-8 minggu. *Puerperium* adalah masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Masa nifas adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Jadi, masa nifas adalah masa pemulihan alat-alat kandungan sesudah persalinan yang mana dimulai sejak keluarnya plasenta dan akan berakhir setelah alat-alat tersebut kembali pada keadaan semula (6-8 Minggu) (Ulya Ni'matul,2021)

Asuhan bayi baru lahir merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan segera bayi lahir, pada saat melahirkan fokus perawatan ditujukan pada dua hal yaitu kondisi ibu dan kondisi bayi, dalam kondisi optimal, memberikan perawatan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian penting asuhan bayi baru lahir (Suryaningsi 2023).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu upaya untuk mengatur kelahiran, jumlah dan jarak kehamilan dengan teknik promosi, perlindungan dan perberian bantuan sesuai dengan hak reproduksi bagi wanita dan pria untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program keluarga berencana mencakup layanan, informasi, edukasi, kebijakan, sikap, komoditas dan praktik (Sofa Fatonah dkk,2023)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*). Manfaat di lakukannya *Continuity of care* adalah untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberi dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara penulis dan klien, mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana pada Ny. V Jln Jeruk Atas, Kota Pematangsiantar.

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Asuhan kebidanan pada Ny.V 30 tahun GII PI A0 dimulai pada kehamilan trimester ke III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB, dan dilakukan secara berkelanjutan (*continuity of care*).

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai mendapat pelayanan KB (Keluarga Berencana) dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan melakukan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny.V di Praktik Mandiri R. Hasibuan Kota Pematangsiantar.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB dengan langkah-langkah

- a. Melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (COC)* pada Ny.V Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan
- b. Menginterpretasi data dasar secara *Continuity of Care (COC)* pada Ny.V Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan
- c. Menyusun diagnose sesuai asuhan kebidanan dengan *prioritas Continuity of Care (COC)* pada Ny.V
- d. Merencanakan asuhan kebidanan sesuai dengan *Continuity of Care (COC)* pada Ny.V
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.V sesuai *Continuity of Care (COC)*
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan sesuai dengan *Continuity of Care (COC)* yang telah dilakukan Ny.V dengan menggunakan metode SOAP
- g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.V dengan menggunakan metode SOAP

D. Sasaran, Tempat, Dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Ny.V Umur 30 Tahun GIIPIAb0 usia kehamilan trimester 3 dimulai dari minggu ke 34 hingga kelahiran dilanjutkan asuhan kebidanan masa nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB

2. Tempat

Praktek mandiri bidan R.H Jl. Jeruk Atas No.46, Bantan, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, dan rumah Ny. V di jl. Ade Irma Suryani, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan *Continuity of Care (COC)* pada Ny. V dilakukan pada bulan Februari sampai April 2026 .

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta bahan materi dalam penerapan asuhan kebidanan dalam rangkaian *Continuity of Care (COC)* yang komprehensif pada Ny. V mulai dari masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana

2. Bagi Klien

Memastikan bahwa pasien menerima pelayanan sesuai asuhan kebidanan *Continuity of Care (COC)* serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ibu dengan rutin memeriksa kesehatan ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, Bersalin, Bayi baru lahir, nifas dan Akseptor KB.